

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data Penelitian di MI Nuruzh Zholam Krandegan Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek**

##### **1. Kebijakan sholat duhur berjamaah bagi siswa**

Kebijakan sekolah dalam melaksanakan sholat duhur berjamaah yang memungkinkan akan dipatuhi oleh semua warga sekolah adalah dengan melibatkan semua perwakilan warga sekolah sekolah untuk mengikuti proses pembuatan kebijakan. Harapannya , kebijakan tersebut akan mampu dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Selain itu kepala madrasah senantiasa memberikan kebebasan dalam berfikir dan berpendapat dalam merumuskan kebijakan, sehingga tercipta suasana kepemilikan sebagaimana dikemukakan oleh kepala madrasah Bapak Maksun S.Ag sebagai berikut:

Setiap awal tahun pelajaran sebagai kepala sekolah, saya selalu mengajak stake holder untuk menciptakan situasi dari hasil rapat atau proses pembuatan kebijakan agar bisa di jalankan dan di patuhi oleh semuanya. Oleh karena itu, di hampir semua proses pembuatan kebijakan saya senantiasa mengajak para warga sekolah meskipun hanya perwakilannya saja sebagai bentuk satu rasa, satu visi dan misi dalam setiap kebijakan yang akan diambil. Jika mereka dilibatkan dalam setiap kegiatan mereka pasti akan memiliki rasa tanggung jawab terhadap kebijakan yang di putuskan dalam rapat. Dan kami sepenuhnya memberikan kebebasan dalam memberikan masukan, usulan hingga kritikan yang sifatnya membangun. Dalam melaksanakan rapatpun kami tidak mengikat harus di suatu tempat. Kami

senantiasa memberikan kebebasan di manapun, asal demi membangun madrasah, tidak menjadi masalah<sup>1</sup>

. Hal senada disampaikan oleh guru Ahmad Yamani, S.Pd, sebagaimana hasil wawancara dengan peneliti;

Untuk pembuatan program kerja yang merupakan pedoman awal kami dalam menjalankan tugas bersama biasanya kami susun sebelum memasuki tahun pelajaran. Kadang kami susun disaat liburan kenaikan kelas, disitu telah dibentuk struktur yang jelas siapa yang harus melaksanakan dan siapa pelaksananya kegiatan, sehingga mereka mengetahui apa tugas yang harus dilaksanakan. Dengan begitu masing masing warga sekolah sudah mengetahui kebijakan yang diambil ini adalah kebijakan milik bersama<sup>2</sup>.

Rapat yang membahas tentang sholat berjamaah ini dilakukan dalam upaya pembinaan spiritual, sekaligus sebagai salah satu aplikasi sari penanaman karakter iman dan kedisiplinan di MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari Trenggalek. Madrasah mengadakan kegiatan sholat berjamaah setiap hari secara berjama'ah. Hal ini dapat dilihat melalui hasil wawancara dengan Sriani, S.Pd.I, selaku guru kelas kepada peneliti sebagai berikut:

Dalam pembinaan peserta didik, kita menjadikan sholat duhur sebagai salah satu indikator kedisiplinan anak. Anak-anak yang pelaksanaan sholat duhur berjamaahnya baik dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, tepat waktu saat melaksanakan Sholat, bergegas menuju masjid dengan tanpa perintah guru, cara berwudlu' mereka benar kami bisa memastikan bahwa anak itu bersikap disiplin.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan bapak Maksum sebagai Kepala Madrasah MI Nuruzh Zholam Trenggalek, di ruang guru, 10 April 2015

<sup>2</sup>Hasil Wawancara dengan ahmad Yamani, guru kelas VI MI Nuruzh Zholam Trenggalek, 10 April 2015

<sup>3</sup> Hasil Wawancara dengan Sriani, guru kelas VI MI Nuruzh Zholam Trenggalek, 10 April 2015

Pernyataan tersebut sesuai dengan pengamatan yang dilakukan peneliti ketika sedang melakukan pengumpulan data, yaitu:

Siswa melaksanakan ibadah sholat duhur yang rutin dilaksanakan setiap hari oleh seluruh peserta didik, pelaksanaan ibadah dilakukan oleh peserta didik secara tertib tanpa disuruh oleh guru. Selain itu, saat bertemu dengan yang lebih tua peserta mengucapkan salam dan berjabat tangan.<sup>4</sup>

Sebagaimana pada gambar berikut:



Gambar pelaksanaan sholat berjama'ah di MI Nuruzh Zholam  
Krandegan Gandusari Trenggalek

Gambar tersebut menunjukkan peserta didik melaksanakan sholat duhur berjamaah secara tertib. Pembiasaan yang diterapkan di MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari Trenggalek merupakan pembiasaan yang berhubungan dengan pembiasaan beribadah termasuk di dalamnya adalah pembiasaan sholat duhur secara

---

<sup>4</sup> Dokumentasi di MI Nuruzh Zholam Trenggalek pada tanggal 10 April 2015

berjamaa'ah, yang dilaksanakan oleh seluruh peserta didik dari kelas II sampai dengan kelas VI.

Kegiatan sholat berjama'ah memang menjadi salah satu ciri khas pada MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari Trenggalek, karena sholat merupakan bukti aplikasi dari pembelajaran agama sekaligus penanaman karakter iman dan kedisiplinan yang dilakukan di sekolah. Kegiatan sholat berjamaah yang dilakukan secara berjamaah adalah sholat duhur, tidak semua peserta didik dapat mengikuti karena kelas I pulang lebih awal (sebelum dzuhur), maka kewajiban sholat duhur untuk kelas II sampai kelas VI. Selesai sholat duhur peserta didik baru diperkenankan untuk pulang. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Siti Muallifah kepada peneliti;

Tidak semua anak wajib mengikuti kegiatan sholat duhur secara berjamaah, terutama anak yang dari kelas I, hal ini dikarenakan anak kelas I pulang lebih awal, jadi pelaksanaan sholat duhur ini hanya dilakukan oleh anak kelas II sampai anak kelas IV.<sup>5</sup>

Data yang diperoleh dari pernyataan beberapa sumber diatas diperkuat dengan pengamatan peneliti saat mengumpulkan data bahwa:

Pembiasaan yang diterapkan pada peserta didik adalah berupa pembiasaan sholat duhur yang dilaksanakan secara berjamaah. Hal ini sangat diperhatikan dengan bukti bahwa setiap guru atau wali kelas selalu mengajak siswanya untuk melaksanakan sholat duhur secara

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan siti Muallifah, guru kelas di MI Nuruzh Zholam pada tanggal 10 April 2015

berjamaah. Untuk kelas 1 memang dipulangkan terlebih dahulu sedangkan kelas yang lain melaksanakan sholat duhur terlebih dahulu.<sup>6</sup>

Terkait dengan kebijakan sholat duhur di Madrasah ini. Maka, para guru dan semua warga sekolah wajib melaksanakan hasil keputusan dari agenda rapat yang telah di sepakati bersama, hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh Anas Anshori salah guru kelas kepada peneliti;

Semua kebijakan madrasah yang telah disepakati tentu menjadi tanggung bersama apalagi bagi guru seperti kami ini. Posisi kami sebagai guru ini menjadi penting mengingat segala tingkah laku kami senantiasa menjadi foto copi bagi anak didik kami. Oleh karena itulah kepala madrasah mewajibkan kami untuk mengikuti setiap kegiatan sholat berjamaah harapanya dengan adanya kebersamaan ini, para siswa dengan sendirinya akan mengikuti jejak kami.<sup>7</sup>

Tujuan pelaksanaan sholat duhur merupakan acuan yang dipertimbangkan untuk melakukan strategi pembelajaran, tujuan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan sikap tentu tidak akan dapat dicapai jika strategi yang digunakan berorientasi pada dimensi afektif, sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Ahmad Yamani. S.Pd sebagai berikut:

Pembelajaran dengan menggunakan proses pelibatan siswa untuk aktif dalam melaksanakan pendidikan dengan di dampingi guru dimaksudkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan membentuk konsep-konsep serta kemampuan menganalisa. Sedangkan untuk melatih ketrampilan dan untuk mengembangkan hubungan

---

<sup>6</sup> observasi di MI Nuruzh Zholam pada tanggal 10 April 2015.

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Anas Anshori salah satu guru kelas di MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari, di ruang guru, 10 April 2015

interpersonal maka strategi pembelajaran disesuaikan dengan melaksanakan sholat duhur berjamaah ini.<sup>8</sup>

Data yang diperoleh dari pernyataan beberapa sumber diatas diperkuat dengan pengamatan peneliti saat mengumpulkan data di lapangan bahwa :

Suasana interaksi antara guru dengan siswa dalam pembelajaran di MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari Trenggalek dibangun dengan suasana demokratis dimana siswa dianggap sebagai mitra belajar, sedang guru sebagai fasilitator dan pembimbing. Suasana interaksi pembelajaran juga dibangun atas dasar kasih sayang, serta hubungan kedekatan dan kebersamaan di mana guru memosisikan dirinya sebagai sosok ustadz, sahabat, dan orang tua siswa.<sup>9</sup>

Dalam hal lain, pembelajaran di MI Nuruzh Zholam ini mengarahkan kepada pendidik untuk memperhatikan tujuan pendidikan di lembaga. Hal diungkapkan oleh Bapak Ahmad Munir, S.Pd.I yang pada waktu yang sama bersama penulis mengungkapkan bahwa:

Suatu kegiatan belajar mengajar tanpa adanya sasaran yang jelas, berarti kegiatan tersebut dilakukan tanpa arah dan tujuan yang pasti, suatu usaha/kegiatan yang tidak mempunyai tujuan yang pasti tidak akan tercapai hasil yang diharapkan, seperti halnya ketika saya mengharapakan anak-anak bisa berinteraksi dengan baik dengan situasi yang religius.<sup>10</sup>

Dalam kesempatan yang berbeda penulis mengamati proses pelaksanaan kebijakan sholat duhur berjamaah ini, Ibu Siti Mualifah,

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ahmad Yamani salah satu guru Kelas VI di MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari, di ruang guru, 10 April 2015.

<sup>9</sup> Observasi di MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari Trenggalek

<sup>10</sup> Wawancara dengan ahmad munir, Guru MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari Trenggalek, di ruang guru, 11 April 2015.

S,Pd memantau dalam menjalankan sholat duhur berjamaah ini, kemudian beliau memberi pengarahan kepada siswa, bila perlu beliau memberikan teguran secara langsung kepada yang masih melakukan kesalahan dalam mengikuti prosesnya. Hal ini dikatakan beliau dalam wawancara dengan peneliti;

Sebagai guru di tingkatan dasar, hal pertama yang harus di sadari adalah membangun ketrampilan anak dalam beribadah dengan baik dan benar, bentuk membangun ketrampilan anak ini adalah dengan melakukan pengawasan yang ketat kepada anak didik, agar anak didik mau mengikuti kebijakan sekolah yang telah di programkan<sup>11</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan Tenaga didik Eka Silviyah, S.Pd.I, mengungkapkan bahwasanya sebelum sholat dimulai para peserta didik dan siswi mengambil air wudlu' dengan tertib, karena mereka harus mengantri satu persatu dengan barisan yang cukup panjang yang telah selesai berwudlu' kemudian menghap kiblat dan berdo'a. di samping mereka sudah ada guru yang mengawasi dan mengingatkan peserta didik jika berwudlu'nya kurang benar. Sebagaimana diungkapkan pada paragraf sebelumnya. Setelah itu menuju Aula sekolah, karena untuk musholla masih dalam tahap pembangunan, dengan mendahulukan kaki yang kanan sambil membaca do'a sebelum masuk masjid.

Dari pengamatan peneliti ada hal menarik dan mengagumkan dari peserta didik, yaitu peserta didik yang masuk tanpa membaca do'a masuk masjid atau masuk dengan kaki kiri karena lupa atau terburu-

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Siti Mualifah, Guru MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari Trenggalek, di ruang guru, 11 April 2015

buru, kemudian dilihat temannya dan diingatkan, maka mereka langsung keluar dan masuk kembali dengan membaca do'a dan mendahulukan kaki kiri. Selain itu, jika ada peserta didik yang ketahuan masih belum melaksanakan sholat atau terlambat, maka mereka di kasih sangsi, menariknya sangsi yang diberikan bukan berupa uang atau pekerjaan rumah atau olah raga fisik yang melelahkan melainkan mereka disuruh membaca istighfar sesuai dengan kesalahannya. Hal tersebut dapat dilihat melalui wawancara peneliti dengan Tenaga didik ibu Eka Silviyah, S.Pd.I, sebagaimana paparan berikut ini :

Untuk *Punishment* bagi anak-anak yang terlambat Sholat, kita cari penyebabnya dulu, mungkin karena masih bermain-main dengan temannya, kemudian juga kami kumpulkan anak-anak yang tidak membawa mukenah, atau peci mereka diletakkan dalam tas dan ditinggal di dalam kelas. Tapi sebelumnya kami beri sangsi yaitu membaca istighfar untuk evaluasi kesalahan mereka dan jumlahnya tergantung pada kesalahannya, semakin banyak kesalahannya maka semakin banyak membaca istighfar, minimal 20 kali.<sup>12</sup>

Data yang diperoleh dari pernyataan beberapa sumber diatas diperkuat dengan pengamatan peneliti saat mengumpulkan data bahwa :

*Punishment* yang diterapkan pada peserta didik bagi yang tidak melaksanakan sholat duhur secara berjamaah. *Punishment* ini bukan hukuman keras tetapi mendidik siswa agar senantiasa menjalankan peraturan yang ditetapkan madrasah. Dapat dilihat dari gambar berikut”<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan ibu Eka Silviyah, Guru MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari Trenggalek, di ruang guru, 11 April 2015

<sup>13</sup> Dokumentasi di MI Nuruzh Zholam pada tanggal 10 April 2015





Gambar anak sedang dihukum karena tidak melaksanakan solat duhur berjamaah

Dari paparan tersebut di atas, berarti peserta didik MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari Trenggalek sudah mulai bersikap disiplin, terbukti dengan ketepatan waktu pada saat melakukan sholat berjamaah. Pelaksanaan sholat dhuru secara berjamaah ini dilaksanakan pada pukul 12.00. sementara para siswa siswi pulang sekolah pada jam 13.00 WIB. Hal ini seperti yang disampaikan oleh ibu Nurul Akhadiyah, S.Pd.I kepada peneliti;

‘pelaksanaan sholat duhur ini kami laksanakan selama 30 menit, dimana dilaksanakan pada pukul 12.00 WIB, yang ditandai dengan bel panjang sekali, setelah selesai pelaksanaan sholat duhur secara berjamaah ini, siswa-siswi langsung melaksanakan pembelajaran jam terakhir.<sup>14</sup>

## 2. Upaya sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Mendidik anak memang membutuhkan tehnik dan strategi yang lebih dibandingkan mendidik orang dewasa. Berbagai upaya

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan ibu Nurul Akhadiyah, Guru MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari Trenggalek, di ruang guru, 11 April 2015

harus dilakukan agar anak tumbuh berkembang memiliki kemampuan sesuai yang diharapkan. Tekad yang kuat, kesabaran dan keikhlasan mutlak menjadi modal awal untuk pengajaran ini. Cara mendidik Anak-anak usia tingkat dasar harus menggunakan banyak metode. Seorang guru harus memiliki banyak metode agar anak didik mereka mampu dengan mudah dijalankan setiap hari.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan informan, observasi serta dokumentasi, maka dapat dijelaskan bahwa proses kedisiplinan siswa di MI Nuruzh Zholam sudah diterapkan sejak mulai masuk di sekolah.

Tujuan diterapkannya pembiasaan ini adalah mengingat bahwa lembaga ini adalah lembaga dakwah yang mengemban amanah untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang menyeluruh menyangkut segala aspek kehidupan yang mengacu pada nilai-nilai Islam dengan dasar Al-Qur'an dan Al-Hadits. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak kepala sekolah menyebutkan:

Pembiasaan beribadah sudah dimulai sejak para siswa berada di lingkungan sekolah, karena sekolah ini adalah lembaga dakwah di bidang pendidikan yang mengemban amanah dalam melaksanakan kegiatan pendidikan yang mengacu pada nilai-nilai Islam dengan dasar Al-Qur'an dan Al-Hadits. Pembiasaan beribadah menjadi salah satu program unggulan. Program tersebut merupakan daya tarik para orang tua untuk memasukkan anaknya ke di MI Nuruzh Zholam.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan kepala madrasah MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari Trenggalek, di ruang guru, 11 April 2015

Hal ini dibuktikan dengan temuan penelitian peneliti di lapangan, seperti pada dokumentasi berikut:<sup>16</sup>



Gambar pembiasaan siswa di MI Nuruzh Zholam Krandedan Gandusari Trenggalek dalam agenda doa bersama dan membaca surat yasin

Pembiasaan sangat efektif jika dilakukan sejak anak berusia dini terutama pembiasaan beribadah agar siswa memiliki sikap disiplin. Pada usia ini anak sangatlah mudah untuk dibiasakan hal-hal yang baru untuk pembentukan karakter, karena pada usia ini anak masih mempunyai daya ingat yang kuat. Kebiasaan yang baik apabila dilakukan terus menerus dalam kehidupan sehari-hari maka peserta didik akan tumbuh seperti yang diinginkan. Sebagaimana yang dituturkan bapak Maksu S.Ag saat melakukan wawancara:

Sebenarnya pembiasaan beribadah sudah diterapkan saat anak masih berada di Taman Kanak-Kanak. Tetapi pembiasaan beribadah saat di TK masih sebagian saja,

---

<sup>16</sup> Dokumentasi MI Nuruzh Zholam Krandedan Gandusari Trenggalek

sehingga saat peserta didik masuk di tingkat sekolah dasar tinggal menambah pembiasaan-pembiasaan beribadah. Sehingga hal ini sudah menjadi sesuatu kebutuhan dan mudah untuk melakukannya.<sup>17</sup>

Pernyataan tersebut sesuai dengan pengamatan yang dilakukan peneliti ketika peneliti sedang mengumpulkan data bahwa:

Siswa melaksanakan pembiasaan ibadah dalam bentuk sholat duhur secara berjamaah yang diikuti oleh seluruh peserta didik, pelaksanaan ibadah dilakukan oleh peserta didik secara tertib tanpa disuruh oleh guru. Selain itu, saat bertemu dengan yang lebih tua peserta mengucapkan salam dan berjabat tangan.<sup>18</sup>

Hal ini sesuai dengan temuan peneliti di lapangan pada saat melakukan penelitian, yakni<sup>19</sup>



Gambar siswa sedang melaksanakan pembiasaan berjabat tangan dengan guru

<sup>17</sup> Wawancara dengan kepala madrasah MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari Trenggalek, di ruang guru, 11 April 2015

<sup>18</sup> Observasi di MI Nuruzh Zholam, 11 April 2015

<sup>19</sup> Dokumentasi di MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari Trenggalek, 11 April 2015

Pelaksanaan pembiasaan ibadah ini dilakukan dengan berbagai cara, dengan tujuan agar peserta didik tidak merasa bosan atau jenuh, dan bersemangat untuk melakukannya. Cara pembiasaan beribadah ini pada awalnya seorang guru memberikan tauladan kepada siswanya, kemudian para siswa diperintahkan untuk melakukan pembiasaan tersebut secara terus menerus, adapun siswa yang enggan melakukannya maka akan ditegur dan diberikan sanksi agar siswa melakukan pembiasaan tersebut, selanjutnya guru mengawasi siswa dalam pelaksanaan pembiasaan tersebut. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Ahmad Yamani sebagaimana berikut kepada peneliti:

Pada mulanya para tenaga didik memberikan contoh atau keteladanan dalam melakukan pembiasaan beribadah, misalnya para tenaga didik juga diwajibkan untuk mengaji saat berada di sekolah.<sup>20</sup>

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan bapak

Ma'sum yang menjelaskan :

“Pembiasaan disekolah ini tidak hanya diterapkan kepada peserta didik, tetapi juga para tenaga didik yang dilakukan dengan mengadakan pelatihan bagi tenaga didik yang belum diberikan amanah. Pelatihan tersebut berupa setiap jumat sepulang sekolah tenaga didik mengaji dengan pendampingan tenaga didik yang sudah diberi amanah.”<sup>21</sup>

Selain dari pertanyaan diatas hal serupa juga dijelaskan oleh

ibu Iva Lutvia bahwa:

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Yamani guru di MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari Trenggalek, di ruang guru, 11 April 2015

<sup>21</sup> Wawancara dengan kepala madrasah MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari Trenggalek, di ruang guru, 11 April 2015

Biasanya setiap hari jumat tenaga didik ada kegiatan tambahan, yaitu pelatihan bagi anak didik yang belum diberi amanah. Pelatihan tersebut berupa mengaji yang didampingi oleh tenaga didik yang diberikan amanah. Pelatihan tersebut tidak hanya hari jum'at tetapi waktu istirahat biasanya juga ada.<sup>22</sup>

Data yang diperoleh dari pernyataan beberapa sumber diatas diperkuat dengan pengamatan peneliti saat mengumpulkan data bahwa :

Pembiasaan yang diterapkan pada peserta didik adalah berupa pelatihan bagi anak didik yang belum diberi amanah. Yang berupa mengaji yang didampingi oleh tenaga didik yang diberikan amanah.<sup>23</sup>

Selain dengan pembiasaan sikap disiplin di MI Nuruzh Zholam desa Krandegan Gandusari Kabupaten Trenggalek, Proses kedisiplinan ini juga dilakukan dengan menggunakan strategi yang lain pemberian contoh yang dilakukan oleh oleh tenaga didik, sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Ahmad Yamani sebagai mana berikut:

Awal-awalnya para siswa-siswi sulit untuk dibiasakan ibadah sholat berjamaah dikarenakan sholat sendiri lebih cepat daripada sholat berjamaah, tetapi dengan pembentukan lingkungan yang sangat familiar dengan proses pembentukan kedisiplinan yang dimulai oleh tenaga didik, anak-anak lambat laun juga mengikuti tindakan dan sikap yang dicerminkan oleh para tenaga didik di sekolah<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ibu Iva Lutfia guru di MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari Trenggalek, di ruang guru, 11 April 2015

<sup>23</sup> Obsevasi di MI Nuruzh Zholam pada tanggal 20 April 2015

<sup>24</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Yamani guru di MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari Trenggalek, di ruang guru, 11 April 2015

Pernyataan serupa juga dijelaskan oleh bapak Muhammad

Teguh sebagaimana berikut:

“setiap pelaksanaan ibadah ini para tenaga didik harus mendampingi peserta didik dengan tujuan agar peserta didik yang tidak melakukan ibadah akan terkucilkan dengan sendirinya. Dengan begitu maka peserta didik akan tertib dalam melaksanakan ibadah dan bisa dilakukan secara disiplin dengan penuh tanggung jawab.”<sup>25</sup>

Data yang diperoleh dari pernyataan beberapa sumber diatas diperkuat dengan pengamatan peneliti saat mengumpulkan data bahwa :

“pendampingan yang jalankan oleh guru di MI Nuruzh Zholam dalam melaksanakan sholat duhur yang dilaksanakan secara berjamaah. Hal tersebut dapat dilihat dari gambar berikut”<sup>26</sup>



Gambar guru sedang melakukan pendampingan pada saat siswa sedang melaksanakan sholat berjamaah

Seorang guru harus bisa menggunakan strategi yang menarik

<sup>25</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Teguh guru di MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari Trenggalek, di ruang guru, 11 April 2015

<sup>26</sup> Dokumentasi di MI Nuruzh Zholam pada tanggal 10 April 2015

dan menyenangkan dalam pendampingan pembiasaan dalam kedisiplinan pada anak, ia harus menerapkan strategi yang mampu meningkatkan kesadaran dalam bersikap disiplin. Ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Bapak Maksum Selaku kepala sekolah di MI Nuruzh Zholam sebagai berikut:

“...proses kedisiplinan di MI Nuruzh Zholam ini dilakukan dengan tidak memaksakan kepada anak secara berlebihan dengan tujuan agar siswa tidak merasa diajak bersikap disiplin. Selain itu dalam penerapan kedisiplinan wali kelas senantiasa memberikan pengertian yang dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung di kelas...”<sup>27</sup>

Dari paparan diatas, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik pada jam istirahat, sebagaimana berikut:

“..Setiap pembelajaran dimulai pak guru kami senantiasa mengingatkan kepada kami tentang kedisiplinan, biasanya dilakukan setelah masuk kelas dan akhir pembelajaran. Dan para guru kami juga sering menyelipkan cerita motivasi tentang pentingnya sikap disiplin.”<sup>28</sup>

Selain dengan menggunakan cara-cara diatas, untuk lebih memaksimalkan proses kedisiplinan siswa di MI Nuruzh Zholam juga memasang tulisan-tulisan yang berkaitan dengan pentingnya kedisiplinan, sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Muhammad Teguh berikut:

Untuk memaksimalkan proses kedisiplinan siswa, setiap sudut sekolah senantiasa kami berikan pamflet yang bertujuan memfokuskan siswa untuk senantiasa bersikap disiplin, tulisan yang kami pajangpun adalah tulisan yang

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan bapak Maksum selaku kepala madrasah di MI Nuruzh Zholam pada tanggal 13 April 2015

<sup>28</sup> Wawancara dengan siswa di MI Nuruzh Zholam pada tanggal 13 April 2015



memiliki nilai seni, sehingga segala aktifitas siswa diarahkan untuk senantiasa bersikap disiplin.<sup>29</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh bapak Muhmamad Teguh, juga disampaikan oleh bapak Maksu, sebagaimana berikut:

Jadi dengan beberapa strategi yang sudah dilakukan oleh madrasah dalam proses kedisiplinan peserta didik dalam melakukan sosialisasi dilingkup sekolah, kebijakan madrasah adalah dengan membuat pamflet yang bersifat provokatif.<sup>30</sup>

Selain itu pemberian sanksi juga akan sangat mempengaruhi siswa dalam bersikap disiplin. Sanksi yang diberikan tentunya sanksi yang bermanfaat kepada peserta didik, misalnya menyuruh peserta didik untuk membaca istigfar sesuai dengan kesalahannya dan berjanji tidak akan mengulangnya lagi.

Dari hasil pengamatan proses kedisiplinan ini, peneliti menyatakan bahwa:

Strategi dalam proses kedisiplinan siswa ini adalah dengan pemasangan poster, pamflet yang bersifat provokatif serta menerapkan sanksi yang mendidik bagi siswa yang melanggar peraturan yang telah dibuat,<sup>31</sup>

## **B. Paparan Data di MI Himmatul Ulum Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek**

### **1. Kebijakan sholat duhur berjamaah.**

Salah satu fungsi madrasah adalah sebagai tempat para siswa dan siswi mendapatkan pendidikan dan pengajaran. Agar

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan bapak Muhammad Teguh guru di MI Nuruzh Zholam pada tanggal 13 April 2015

<sup>30</sup> Wawancara dengan kepala Madrasah di MI Nuruzh Zholam pada tanggal 13 April 2015

<sup>31</sup> Hasil pengamatan peneliti di MI Nuruzh Zholam pada tanggal 13 April 2015

pendidikan dan pengajaran dapat berlangsung dengan baik dan sesuai dengan harapan madrasah, maka diperlukan sebuah kebijakan yang dijadikan landasan bagi madrasah untuk menentukan arah perkembangan madrasah ke depan. Kebijakan yang diterapkan pihak madrasah di MI Himmatul Ulum ini ditentukan oleh warga madrasah beserta komite madrasah melalui rapat. Hal ini seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah kepada peneliti;

Dalam setiap organisasi dengan visi dan misi yang jelas, terlebih dalam dunia pendidikan dimana dalam setiap outputnya akan senantiasa diterjemahkan oleh masyarakat yang dalam hal ini sebagai konsumen dalam istilah ilmu ekonomi, maka tentunya sebuah lembaga itu harus mampu membuat kebijakan dengan melakukan perencanaan yang strategis untuk mencapai tujuan tersebut, sebab perencanaan merupakan barang yang setengah jadi dari sebuah adanya hasil. Maka dalam hal ini saya senantiasa mengadakan rapat bersama-sama dengan komite dan yayasan serta menampung aspirasi walimurid.<sup>32</sup>

Dalam menentukan kebijakan yang akan menjadi acuan madrasah, proses pembuatan kebijakan ini dilaksanakan pada setiap tahun ajaran baru akan berlangsung. Semua jenis kebijakan yang akan dilaksanakan oleh pihak sekolah ini sudah seharusnya ditetapkan setiap awal tahun pelajaran. Dan untuk pembuatan program kerja yang merupakan pedoman awal kami dalam menjalankan tugas bersama biasanya kami susun sebelum

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan bapak Jurinto selaku Kepala Madrasah MI Himmatul Ulum Sukorejo pada tanggal 20 April 2015 Pukul 08.00 WIB

memasuki tahun pelajaran. Kadang kami susun disaat liburan kenaikan kelas., disitu telah dibentuk kepntiaan yang harus melaksanakan semua kegiatan yang telah direncanakan dalam satu tahun ajaran, sehingga mereka mengetahui apa tugas yang harus saya laksanakan. Sehingga masing masing guru sudah mengetahui hal apa yang baisesa diprogramkan dalam satu tahun

Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala Madrasah Ibtidaiyah Himmatul Ulum kepada peneliti;

Diawal tahun pelajaran, kami beserta komite, yayasan serta mempertimbangkan masukan dan kritikan wali murid senantiasa menyusun program kerja, dan ini sebagai bentuk awal melaksanakan kegiatan dalam satu tahun. Untuk pembelajaran, Kami senantiasa menekankan jika pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas saja, melainkan juga berada diluar kelas yang dipantau oleh salah satu guru di Madrasah ini<sup>33</sup>

Penentuan kebijakan yang dilaksanakan oleh kepala madrasah ini tidak bisa lepas dari peran kepala sebagai seorang manager. Mengingat tugas kepala sekolah diantaranya adalah sebagai seorang manajer, maka kepala sekolah di MI Himmatul Ulum ini juga menjalankan perannya sebagai seorang manajer di madrasah. Karena berjalan atau tidaknya sebuah lembaga pendidikan sangat berergantung kepada pemimpin.

Madrasah dalam membuat kebijakan sholat duhur secara berjamaah ini dilakukan dengan memberikan tugas kepada guru

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan bapak Jurinto selaku Kepala Madrasah MI Himmatul Ulum Sukorejo pada tanggal 20 April 2015 Pukul 08.00 WIB

untuk menugaskan kepada peserta didik yang terjadwal, tugas ini yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan sholat duhur, masing-masing kelas memiliki penanggung jawab terhadap disiplin dan tidaknya pelaksanaan sholat duhur. hal ini seperti dinyatakan oleh bapak Badaruddin sebagaimana berikut:

Dalam melaksanakan ibadah sholat duhur secara berjamaah madrasah membuat kebijakan memerintahkan kepada guru pendamping untuk menugaskan kepada peserta didik menjadi penanggung jawab pelaksanaan. Dengan cara seperti itu diharapkan peserta didik akan merasa terus terlibat dalam pelaksanaannya, sehingga potensi siswa untuk tidak melaksanakan sholat secara berjamaah berkurang hingga tidak ada.<sup>34</sup>

Hal ini seperti yang terlihat pada gambar berikut:



Gambar pelaksanaan sholat duhur di MI Himmatul Ulum Sukorejo

Pernyataan senada juga dijelaskan oleh bapak Agus Miftahus Surur yang menjelaskan bahwa:

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan bapak Badruddin salah satu guru di MI Himmatul Ulum, 21 April 2015

Pelaksanaan ibadah sholat duhur secara berjamaah ini dilakukan oleh semua peserta didik dan tenaga didik. Akan tetapi pada pelaksanaannya kami sering mendapat giliran untuk mengawasi anak didik yang sudah mendapatkan tugas sebagai koordinator pelaksanaan. Tugas kami ini hanya mengawasi koordinasi dengan koordinator kelas.

Pernyataan tersebut sesuai dengan pengamatan yang dilakukan peneliti ketika sedang melakukan pengumpulan data, yaitu:

Siswa melaksanakan ibadah sholat duhur yang rutin dilaksanakan setiap hari oleh seluruh peserta didik, pelaksanaan ibadah dilakukan oleh peserta didik secara tertib tanpa disuruh oleh guru. Selain itu, saat bertemu dengan yang lebih tua peserta mengucapkan salam dan berjabat tangan.<sup>35</sup>

Dari wawancara dengan beberapa informan dapat dipahami bahwa kebijakan beribadah sholat duhur secara berjamaah yang diterapkan di MI Himmatul Ulum tidak hanya berupa konsep dalam rapat saja, melibatkan unsur warga sekolah, melibatkan anak didik, ataupun membuat koordinator pelaksanaan. tetapi juga menerapkan nuansa ibadah yang berbeda dengan lingkungan sebelumnya, sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Siti Nur Subandiyah selaku guru kelas, sebagai berikut:

Strategi yang kita gunakan itu bervariasi, salah satunya pembiasaan yang dilakukan secara *in-door* maupun *out-door*. Pembiasaan di sini tidak berpusat di dalam kelas terus saja tetapi pembiasaan tersebut bisa dilakukan di masjid maupun di halaman depan kelas maupun melakukan kunjungan ke tempat-tempat yang berkaitan dengan pembiasaan ibadah misalnya: pergi ke masjid jami' trenggalek, dan kemarin juga melakukan kunjungan ke

---

<sup>35</sup> observasi MI Himmatul Ulum, 21 April 2015

masjid Turen di malang. Jadi dengan begitu membuat anak tidak bosan meskipun melakukan pembiasaan setiap hari.”<sup>36</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan Ibu Siti Nur Subandiyah, mengungkapkan bahwasanya sebelum sholat dimulai para peserta didik dan siswi mengambil air wudlu’ dengan tertib, karena mereka harus mengantri satu persatu dengan barisan yang cukup panjang yang telah selesai berwudlu’ kemudian menghap kiblat dan berdo’a.

Hal ini seperti yang didapat peneliti ketika melakukan peneliti di lokasi penelitian:



Gambar siswa sedang melaksanakan wudhu di MI Himmatul Ulum Sukorejo

Selain itu di samping mereka sudah ada guru yang mengawasi dan mengingatkan peserta didik jika berwudlu’nya kurang benar. Setelah itu menuju Aula sekolah, karena untuk

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Nur Subandiyah salah satu guru di MI Himmatul Ulum, 21 April 2015

masjid masih dalam tahap pembangunan, dengan mendahulukan kaki yang kanan sambil membaca do'a sebelum masuk masjid.

Dari pengamatan peneliti ada hal menarik dan mengagumkan dari peserta didik, yaitu peserta didik yang masuk tanpa membaca do'a masuk masjid atau masuk dengan kaki kiri karena lupa atau terburu-buru, kemudian dilihat temannya dan diingatkan, maka mereka langsung keluar dan masuk kembali dengan membaca do'a dan mendahulukan kaki kiri. Selain itu, jika ada peserta didik yang ketahuan masih belum melaksanakan sholat atau terlambat, maka mereka di kasih sanksi, menariknya sanksi yang diberikan bukan berupa uang atau pekerjaan rumah atau olah raga fisik yang melelahkan melainkan mereka disuruh membaca surat-surat pendek untuk meningkatkan daya ingatnya terhadap surat-surat pendek. Hal tersebut dapat dilihat melalui wawancara peneliti dengan Ibu Idawati, S.Pd.I., sebagaimana paparan berikut ini :

Untuk *Punishment* bagi anak-anak yang terlambat Sholat, ditanya penyebabnya dulu, mungkin karena masih mengerjakan tugas dari guru atau yang lain Tapi sebelumnya kami beri sanksi yaitu membaca surat-surat pendek untuk menambah daya ingat para siswa-siswi tentang surat-surat pendek.<sup>37</sup>

Selain itu, kebijakan madrasah dalam menerapkan ibadah sholat duhur secara berjamaah di MI Himmatul Ulum ini juga menerapkan sanksi bagi peserta didik yang tidak melakukan sholat

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Ibu Idawati salah satu guru di MI Himmatul Ulum, 21 April 2015

duhur secara berjamaah, hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Agus Mifathus Surur kepada peneliti;

Dalam pelaksanaan ibadah sholat duhur secara berjamaah di madrasah ini juga menerapkan sangsi bagi pelanggar aturan yang sudah dibuat. Hal ini kami buat dalam rangka untuk melatih anak bisa bertindak secara disiplin. Sanksinya memang tidak berat tetapi hal ini bisa membuat anak merasa malu kalau melanggar lagi peraturan yang telah dibuat.<sup>38</sup>

## 2. Upaya sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Dalam dunia pendidikan, terutama dunia pendidikan bagi anak. Proses pendidikan harus dilakukan dengan menggunakan tehnik atau strategi yang lebih dibandingkan mendidik orang dewasa. Berbagai upaya harus dilakukan agar anak tumbuh berkembang memiliki kemampuan sesuai yang diharapkan. Tekad yang kuat, kesabaran dan keikhlasan mutlak menjadi modal awal untuk pengajaran ini.

Cara mendidik Anak-anak usia tingkat dasar harus menggunakan banyak metode. Seorang guru dituntut untuk menggunakan metode yang disukai oleh anak. Hal ini seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah kepada peneliti

Masa usia anak sekolah dasar adalah masa dimana dunia mereka dunia menyenangkan, dilembaga pendidikan kami ini kami senantiasa menekankan kepada tenaga didik untuk tidak menggunakan cara-cara yang tidak disukai oleh anak. Setiap rapat saya selaku kepala madrasah senantiasa memberikan

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan bapak Agus Mifathus Surur salah satu guru di MI Himmatul Ulum, 21 April 2015



masuk untuk tidak putus asa dalam melatih anak didik dalam bersikap disiplin<sup>39</sup>

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan informan dan observasi dapat dijelaskan bahwa proses kedisiplinan siswa di MI Himmatul Ulum ini dilakukan dengan melakukan pembiasaan. Tujuan diterapkannya pembiasaan ini adalah untuk melatih anak didik dengan tidak secara sadar dibentuk untuk bersikap disiplin. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Jurinto selaku kepala madrasah menyebutkan:

Pembiasaan dalam hal beribadah, terutama beribadah sholat duhur yang merupakan program madrasah ini mulai kita biasakan sejak para anak didik masuk dilembaga kami ini, karena lembaga ini adalah lembaga yang berada di dalam kawasan pondok pesanten, kami tidak banyak mengalami kesulitan melaksanakan pembiasaan. Selain itu pembiasaan beribadah menjadi salah satu program unggulan di MI Himmatul Ulum. Program inilah yang menjadikan wali murid tertarik untuk menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan ini<sup>40</sup>

Pembiasaan sangat efektif jika dilakukan sejak anak berusia dini terutama pembiasaan beribadah agar siswa memiliki sikap disiplin. Pada usia ini anak sangatlah mudah untuk dibiasakan hal-hal yang baru untuk pembentukan karakter, karena pada usia ini anak masih mempunyai daya ingat yang kuat.

Kebiasaan yang baik apabila dilakukan terus menerus dalam kehidupan sehari-hari maka peserta didik akan tumbuh seperti yang diinginkan. Sebagaimana yang dituturkan bapak Agus Mifathus

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan bapak Kepala Madrasah Bapak Jurinto di MI Himmatul Ulum, 24 April 2015

<sup>40</sup> *Ibid*

Surus saat melakukan wawancara:

Pembiasaan dilembaga kami ini mulai diterapkan pada saat anak masih berada di tingkat bawah. Akan tetapi bentuk pembiasaan beribadah saat tingkat bawah kami buat tidak sama dengan tingkat atas, harapannya jika anak sudah memasuki tingkat atasnya. Pembiasaan sikap disiplin akan menjadi terlatih.<sup>41</sup>

Pernyataan tersebut sesuai dengan pengamatan yang

dilakukan peneliti ketika pengumpulan data, yaitu:

Siswa melaksanakan pembiasaan ibadah dalam bentuk sholat duhur secara berjamaah yang diikuti oleh seluruh peserta didik, pelaksanaan ibadah dilakukan oleh peserta didik secara tertib tanpa disuruh oleh guru..

Cara pembiasaan beribadah ini dilakukan oleh seorang guru dengan memberikan tauladan kepada siswanya, guru dijadikan model atau sebagai contoh bagi anak didik untuk melakukan pembiasaan tersebut secara terus menerus, hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Ahmad Misbahul Munir sebagaimana berikut:

Pada mulanya para tenaga didik memberikan contoh atau keteladanan dalam melakukan pembiasaan beribadah, misalnya para tenaga didik juga diwajibkan untuk mengaji saat berada di sekolah.<sup>42</sup>

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan bapak Agus

Mifathus Surur yang menjelaskan :

Pembiasaan disekolah ini tidak hanya diterapkan kepada peserta didik, tetapi juga para tenaga didik yang dilakukan dengan mengadakan pelatihan bagi tenaga didik yang belum diberikan amanah. Pelatihan tersebut berupa setiap jumat

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan bapak Agus Mifathus Surur salah satu guru di MI Himmatul Ulum, 24 April 2015

<sup>42</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Misbahul Munir salah satu guru di MI Himmatul Ulum, 24 April 2015

sepulang sekolah tenaga didik mengaji dengan pendampingan tenaga didik yang sudah diberi amanah.<sup>43</sup>

Hal ini seperti terlihat dalam dokumen dibawah ini:



Selain dari pertanyaan diatas hal serupa juga dijelaskan oleh ibu Siti Subandiyah bahwa:

Biasanya setiap hari jumat tenaga didik ada kegiatan tambahan, yaitu pelatihan bagi anak didik yang belum diberi amanah. Pelatihan tersebut berupa mengaji yang didampingi oleh tenaga didik yang diberikan amanah. Pelatihan tersebut tidak hanya hari jum'at tetapi waktu istirahat biasanya juga ada<sup>44</sup>

Selain dengan pembiasaan sikap disiplin di MI Himmatul Ulum, Proses kedisiplinan ini juga dilakukan dengan menggunakan strategi lain yang berupa pemberian hadiah kepada siswa yang senantiasa bersikap disiplin, sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Akmad Badruddin berikut:

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan bapak Agus Mifathus Surur salah satu guru di MI Himmatul Ulum, 24 April 2015

<sup>44</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Subandiyah salah satu guru di MI Himmatul Ulum, 21 April 2015

Upaya membentuk kedisiplinan para siswa-siswi di lembaga pendidikan kami ini senantiasa kami berikan reward bagi anak-anak yang senantiasa bersikap disiplin. Hal ini kami terapkan agar anak didik senantiasa terdorong untuk senantiasa bersikap disiplin selain juga termotivasi oleh temannya sendiri yang mendapatkan hadiah dari prestasi disiplin tersebut<sup>45</sup>

Pernyataan serupa juga dijelaskan oleh bapak Muhammad

Misbahul Munir sebagaimana berikut:

Setiap pelaksanaan upacara bendera setiap hari senen, pada pelaksanaannya senantiasa diselipkan pengumuman-pengumuman yang mengumumkan anak-anak yang telah bersikap disiplin. Bagi siswa yang telah melaksanakan kedisiplinan ini, kami berikan hadiah<sup>46</sup>

Sudah menjadi kewajiban bagi seorang guru untuk bisa menggunakan strategi yang menarik dan menyenangkan dalam melakukan proses kedisiplinan kepada anak, seorang guru harus menerapkan strategi yang mampu meningkatkan kesadaran dalam bersikap disiplin. Ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Bapak Jurinto selaku kepala sekolah di MI Himmatul Ulum sebagai berikut:

Dalam membentuk kedisiplinan di MI Himmatul Ulum ini dilakukan dengan tidak memaksakan kepada anak secara berlebihan dengan tujuan agar siswa tidak merasa diajak bersikap disiplin. Selain itu dalam penerapan kedisiplinan wali kelas senantiasa memberikan pengertian yang dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung di kelas. Dan untuk memantau kedisiplinan siswa kami memberikan buku catatan harian siswa selama di rumah, agar sekolah mengerti apa saja yang dilakukan siswa di rumah.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan bapak Akmad Badruddin salah satu guru di MI Himmatul Ulum, 21 April 2015

<sup>46</sup> Wawancara dengan bapak Misbahul Munir salah satu guru di MI Himmatul Ulum, 21 April 2015

<sup>47</sup> Wawancara dengan bapak Jurinto salah satu guru di MI Himmatul Ulum, 21 April 2015

Dari paparan diatas, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik pada jam istirahat, sebagaimana berikut:

Setiap pembelajaran dimulai pak guru kami senantiasa mengingatkan kepada kami tentang kedisiplinan, biasanya dilakukan setelah masuk kelas dan akhir pembelajaran. Dan para guru kami juga sering menyelipkan cerita motivasi tentang pentingnya sikap disiplin.<sup>48</sup>

Selain dengan menggunakan cara-cara diatas, untuk lebih memaksimalkan proses kedisiplinan siswa di MI Himmatul Ulum juga memasang tulisan-tulisan yang berkaitan dengan pentingnya kedisiplinan, sebagaimana hasil observasi peneliti di MI Himmatul Ulum berikut:

Untuk memaksimalkan proses kedisiplinan siswa, setiap sudut sekolah senantiasa kami berikan pamflet yang bertujuan memprofokasi siswa untuk senantiasa bersikap disiplin, tulisan yang dipajang adalah tulisan yang memiliki nilai seni, sehingga segala aktifitas siswa diarahkan untuk senantiasa bersikap disiplin, selain itu dengan adanya buku catatan harian siswa sangat membantu dalam proses kedisiplinan siswa<sup>49</sup>

Pernyataan juga disampaikan oleh bapak Mifathus Surus, sebagaimana berikut:

Jadi dengan beberapa strategi yang sudah dilakukan oleh madrasah dalam proses kedisiplinan peserta didik dalam melakukan sosialisasi dilingkup sekolah, kebijakan madrasah

---

<sup>48</sup>Wawancara dengan salah satu siswa di MI Himmatul Ulum, 21 April 2015

<sup>49</sup> Observasi di MI Himmatul Ulum, 21 April 2015

adalah dengan membuat pamflet yang bersifar provokatif.<sup>50</sup>

Sanksi yang diberikan tentunya sanksi yang bermanfaat kepada peserta didik, misalnya menyuruh peserta didik menulis beberapa surat pendek atau menyuruh peserta didik untuk hafalan surat pendek di depan kelas.

Dari hasil pengamatan proses kedisiplinan ini, peneliti menyatakan bahwa:

Strategi dalam proses kedisiplinan siswa ini adalah dengan menerapkan sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan yang telah dibuat. Hal ini digunakan dalam rangka untuk membuat efek jera kepada pelaku tidak disiplin. Selain itu dengan memantau kedisiplinan baik di rumah maupun disekolah.<sup>51</sup>

### C. Temuan Penelitian

Setelah pemaparan data tersebut diatas, peneliti menemukan beberapa temuan dalam situs tunggal sebagai berikut:

#### 1. Temuan situs tunggal di MI Nuruzh Zholam

- a. Kebijakan sholat duhur berjamaah bagi siswa di MI Nuruzh Zholam Krandegan.

Berdasarkan hasil dari paparan data penelitian yang telah didapatkan, peneliti mendapatkan temuan penelitian yang berupa kebijakan pelaksanaan sholat duhur secara berjamaah yang dilakukan oleh MI Nuruzh Zholam Krandegan didasarkan pada visi, misi dan tujuan madrasah. Dalam proses pembuatan kebijakan

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan bapak Miftahus Surur salah satu guru di MI Himmatul Ulum, 21 April 2015

<sup>51</sup> Hasil pengamatan pengamatan peneliti di MI Himmatul Ulum, 21 April 2015

tersebut, senantiasa melibatkan para guru dan civitas akademika dalam rapat kerja yang dilaksanakan pada setiap awal tahun pembelajaran. Juga melibatkan perwakilan dari wali murid.

Pada rapat kerja tersebut seluruh peserta rapat diminta pendapat dan gagasannya mengenai kebijakan sholat duhur yang akan dilaksanakan dalam satu tahun ke depan sekaligus mengadakan evaluasi atas kegiatan yang telah dilakukan, bahkan lembaga tersebut juga senantiasa memperhatikan masukan dari pertemuan wali murid ketika akhir tahun sebagai proses evaluasi kebijakan yang telah di ambil.

Langkah-langkah tersebut dilakukan oleh pihak madrasah karena guru adalah orang yang paling mengerti dan memahami kondisi dan realitas di lapangan.

Setelah kebijakan tersebut ditetapkan kemudian kepala MI tersebut membentuk koordinator yang dilaksanakan oleh guru dalam status sebagai penanggung jawab kegiatan yang dilaksanakan. Tanggung jawab yang diberikan guru ini akan sangat menentukan kualitas kebijakan dan tingkat keberhasilan kebijakan. Hal ini dilakukan mengingat usia anak sekolah dasar adalah usia yang rawan dalam menerima hal baru yang memiliki kecenderungan tidak melakukan yang telah diperintahkan oleh pihak sekolah.

Tugas guru ini diharapkan agar terjadi efektifitas dan

efisiensi pelaksanaan program sholat duhur secara berjamaah. Oleh karena itulah kepala sekolah di lembaga tersebut memberikan kepercayaan penuh untuk memaksimalkan kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan sholat duhur

Kebijakan dalam pendidikan ini harus direncanakan dengan baik. Sebab kebijakan yang terencana itu diarahkan untuk mewujudkan proses pembelajaran, hal inilah yang tidak boleh dikesampingkan dalam proses pembelajaran. Pendidikan tidak semata-mata mengejar suatu nilai/hasil, melainkan mampu memiliki nilai yang aplikatif. Akhir dari proses pembelajaran adalah kemampuan peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Ini berarti proses pembelajaran berujung pada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual, serta pengembangan keterampilan anak sesuai dengan kebutuhan. Ketiga aspek ini harus berkembang secara harmonis serasi dan selaras.

Penentuan pelaksanaan sholat duhur secara berjamaah ini ditentukan tepat pada jam 12 siang kemudian masuk kelas untuk menerima materi pada jam terakhir. Untuk pelaksanaan sholat duhur di MI Nuruzh Zholam ini sekolah mengambil kebijakan untuk dewan guru diwajibkan minimal 5 orang guru sebagai



pendamping. Hal ini dilakukan agar para siswa dalam melaksanakan sholat duhur secara berjamaah ini dapat berjalan dengan tertib. Apalagi sholat duhur secara berjamaah ini masih dilakukan oleh usia anak sekolah dasar.

Untuk pelaksanaan sholat duhur ini di MI Nuruzh Zholam ini terdapat salah satu guru yang bertugas menjadi imam sekaligus memberikan ceramah keagamaan dengan rentang waktu sekitar 5-10 Menit selain itu siswa diwajibkan untuk merapikan sepatu yang digunakan.

**b. Proses kedisiplinan siswa di MI Nuruzh Zholam Krandegan**

Pada proses kedisiplinan siswa di MI Nuruzh Zholam Krandegan senantiasa melakukan pembiasaan sejak dari kelas bawah. Hal ini dikarenakan pembiasaan merupakan bagian penting dalam tahapan peserta didik untuk bisa bersikap disiplin di manapun juga, terlebih jika usia masih dini justru akan lebih mudah menanamkan sikap kedisiplinan siswa.

Untuk itu lingkungan sekolah mempunyai tanggung jawab sangat penting untuk memfasilitasi peserta didik agar dapat menampilkan sikap disiplin ke dalam kehidupan sehari-hari baik di keluarga, di sekolah, dan di lingkungannya. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Di

lembaga ini dipasang pamflet, poster, slogan yang menyatakan tentang pentingnya kedisiplinan.

Proses kedisiplinan di MI ini dioptimalkan pada setiap kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap hari seperti pada kegiatan tadarus, solat duha, dan solat duhur. Tentunya semua kegiatan itu selalu dipantau oleh guru, terutama guru kelasnya masing-masing. Peran Guru sangat dibutuhkan dalam menciptakan suasana kedisiplinan di sekolah ini.

Untuk memaksimalkan proses kedisiplinan siswa di lembaga ini. Kepala sekolah membuat aturan sebagai rujukan bersikap disiplin. Peraturan sekolah merupakan satu kesepakatan yang telah disepakati bersama oleh warga sekolah dalam membentuk kedisiplinan siswa. Salah satu tujuan diadakannya peraturan adalah untuk menentukan ketenteraman, keharmonisan dan kemudahan para siswa dalam memperoleh hasil dari pembelajaran. Selain itu tujuan peraturan dibuat adalah untuk membantu para siswa dalam proses pembentukan jati diri dan pendidikan berjalan lancar tanpa ada gangguan.

Proses kedisiplinan ini tidak bisa secara serta merta terbentuk sebab disiplin merupakan salah satu kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan mentaati peraturan-peraturan, nilai-nilai, dan hukum yang berlaku dalam suatu lingkungan tertentu. Disiplin juga merupakan salah satu

sarana dalam pendidikan. Dalam mendidik, disiplin berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina, dan membentuk perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan. Agar siswa menjadi pribadi yang baik dan membanggakan.

Dalam membantu pembentukan kedisiplinan siswa. Pihak lembaga pendidikan senantiasa memantau perilaku kedisiplinan di rumah dengan senantiasa melibatkan wali murid dengan bertanya kepada wali murid ketika pembagian Raport UTS maupun Semester. Maupun mengadakan kunjungan ke rumah-rumah siswa. Hal ini diserahkan kepada wali kelas masing-masing dalam pelaksanaannya.

## 2. Hasil Temuan situs tunggal di MI Himmatul Ulum

### a. Kebijakan sholat duhur berjamaah di MI Himmatul Ulum Sukorejo

Berdasarkan hasil dari paparan data penelitian yang telah didapatkan, peneliti mendapatkan temuan penelitian yang berupa kebijakan pelaksanaan sholat duhur secara berjamaah yang dilakukan oleh MI Himmatul Ulum Sukorejo adalah sama seperti MI Nuruzh Zholam yaitu didasarkan pada visi, misi dan tujuan madrasah. Dalam proses pembuatan kebijakan tersebut, lembaga ini senantiasa melibatkan para guru dan komite serta perwakilan wali murid dalam rapat kerja yang dilaksanakan pada setiap awal tahun pembelajaran untuk menentukan program kerjanya.

Di lembaga ini semua usul, saran dan pendapat dari berbagai pihak ditampung kemudian dimusyawarahkan bersama mana yang dilaksanakan dan mana yang pelaksanaannya ditunda tahun berikutnya tentunya sesuai dengan kondisi dan kebutuhan Madrasah saat ini .

Di MI Himmatul Ulum ini juga menunjuk koordinator dalam kegiatan pelaksanaan solat berjamaah ini yaitu guru dari masing-masing kelas. Guru dari masing-masing kelas diberi tugas untuk membimbing anak didiknya untuk melaksanakan kegiatan solat duhur secara berjamaah. Tugas guru ini diharapkan agar terjadi efektifitas dan efisiensi pelaksanaan program solat duhur secara berjamaah. Oleh karena itulah kepala sekolah di lembaga tersebut memberikan kepercayaan penuh untuk memaksimalkan kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan solat duhur.

Pelaksanaan solat duhur berjamaah di MI Himmatul Ulum ini dilaksanakan setelah jam terakhir selesai yaitu pukul 13.00. setelah pelaksanaan solat duhur para siswa diperbolehkan pulang.

b. Proses kedisiplinan di MI Himmatul Ulum Sukorejo.

Lembaga ini senantiasa melakukan pembiasaan sejak dari kelas bawah bahkan mulai dari kelas TK. Hal ini dikarenakan pembiasaan merupakan bagian penting dalam tahapan peserta didik untuk bisa bersikap disiplin di manapun juga, terlebih jika usia masih dini justru akan lebih mudah menanamkan sikap kedisiplinan

siswa.

Pembiasaan yang dijalankan oleh pihak madrasah ini akan berjalan dengan baik jika guru mampu menjadi model bagi anak didiknya, sebab guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Akan tetapi ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru : Sikap dasar, Bicara dan gaya bicara, Kebiasaan bekerja, Sikap melalui pengalaman dan kesalahan, Pakaian, Hubungan kemanusiaan, Proses berfikir, Perilaku neurotis, Selera, Keputusan, Kesehatan, Gaya hidup secara umum perilaku guru sangat mempengaruhi peserta didik, tetapi peserta didik harus berani mengembangkan gaya hidup pribadinya sendiri.

Guru yang baik adalah yang menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang ada pada dirinya, kemudian menyadari kesalahan ketika memang bersalah. Kesalahan harus diikuti dengan sikap merasa dan berusaha untuk tidak mengulanginya

Untuk memaksimalkan proses kedisiplinan Kepala sekolah

juga membuat aturan sebagai rujukan bersikap disiplin. Peraturan sekolah merupakan satu kesepakatan yang telah disepakati bersama oleh warga sekolah dalam membentuk kedisiplinan siswa. Salah satu tujuan diadakannya peraturan adalah untuk menentukan ketenteraman, keharmonisan dan kemudahan para siswa dalam memperoleh hasil dari pembelajaran. Selain itu tujuan peraturan dibuat adalah untuk membantu para siswa dalam proses pembentukan jati diri dan pendidikan berjalan lancar tanpa ada gangguan

Dalam membantu pembentukn kedisiplinan siswa. Pihak lembaga pendidikan senantiasa memantau perilaku kedisiplinan di rumah melalui buku catatan kegiatan harian. Buku catatan kegiatan harian merupakan salah satu kebijakan di MI Himmatl ulum untuk memantau perilaku disiplin siswa di rumah. Buku ini merupakan alat bagi guru untuk memantau kegiatan siswa di rumah dalam hal disiplin beribadah, belajar, dan kegiatan lain yang terkait dengan pengembangan disiplin siswa.

Adanya buku catatan kegiatan harian siswa bertujuan untuk menjaga konsistensi antara kegiatan siswa di sekolah dan di rumah. Konsistensi ini perlu dipantau dan dijaga untuk mendukung keberhasilan program pendidikan karakter disiplin yang sedang dikembangkan

#### **D. Temuan Penelitian Lintas Situs**

Setelah pemaparan data dan temuan kasus individual dilakukan seperti tersebut diatas, maka temuan-temuan tersebut dianalisis secara multi situs. Analisis multi situs ini dilakukan untuk merekonstruksi konsep yang di dasarkan pada informasi empiris, konsep ini disusun menjadi proposisi tertentu sebagai temuan teoritikal substantif atau praksis.

##### **1. Kebijakan Pelaksanaan Sholat Duhur Berjamaah**

###### **a. Persamaan**

Kebijakan pelaksanaan sholat dhuhur secara berjamaah yang dilakukan oleh MI Nuruzh Zholam Krandegan dan MI Himmatul Ulum Sukorejo adalah sama-sama didasarkan pada visi, misi dan tujuan madrasah, berdasarkan kebutuhan (*need assesment*) seperti perkembangan kelas (rasio perkembangan murid). Dalam prosesnya kedua kepala MI tersebut melibatkan para guru dan civitas akademika dalam rapat kerja yang dilaksanakan pada awal tahun pelajaran. Dalam rapat kerja tersebut para guru diminta pendapat dan gagasannya mengenai kebijakan yang akan dilaksanakan sekaligus mengadakan evaluasi.

Hal tersebut dilakukan karena guru adalah orang yang paling mengerti dan memahami kondisi dan realitas di lapangan Setelah hal tersebut ditetapkan kemudian kedua kepala MI tersebut membentuk koordinator yang dilaksanakan oleh guru dalam status

sebagai penanggung jawab kegiatan yang dilaksanakan.

Penugasan guru sebagai koordinator tersebut diharapkan terjadinya efektifitas dan efisiensi pelaksanaan program sholat dhuhur secara berjamaah. Kepala sekolah di kedua lembaga tersebut memberikan kepercayaan penuh untuk memaksimalkan kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan sholat dhuhur. Bahkan jika perlu menghukum siswa yang tidak mengikuti aturan sudah diperbolehkan tanpa harus izin kepala sekolah terlebih dulu.

b. Perbedaan

Kedua kepala MI Nuruzh Zholam Krandegan dan MI Himmatul Ulum Sukorejo, dalam proses pembuatan kebijakan sholat dhuhur secara berjamaah tidak terdapat perbedaan yang mencolok, tapi dalam proses pelaksanaan terdapat sedikit perbedaan, diantara perbedaannya adalah:

1. Di MI Nuruzh Zholam Krandegan dalam pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada jam 12.00 atau sekitar 30 menit. Setelah itu para siswa-siswi masuk lagi meneruskan pembelajaran. Sedangkan di MI Himmatul Ulum Sukorejo pelaksanaanya dilaksanakan pada akhir jam pembelajaran yakni jam 13.00.
2. Perbedaan yang terdapat di MI Nuruzh Zholam adalah pada saat pelaksanaan sholat dewan guru diwajibkan minimal 5 orang guru sebagai pendamping sedang di MI Himmatul Ulum Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten



Trenggalek, semua diwajibkan kecualia bagi guru yang telah mendapatkan tugas tertentu.

3. MI Nuruzh Zholam pada saat sebelum pelaksanaan sholat terdapat salah satu guru yang bertugas menjadi imam sekaligus memberikan ceramah keagamaan dengan rentan waktu sekitar 5-10 Menit sedangkan di MI Himmatul Ulum terdapat kultumnya yang dilakukan setelah selesai sholat.
4. Perbedaan lainya untuk MI Nuruzh Zholam pada saat sebelum pelaksanaan solat para siswa diwajibkan untuk merapikan sepatu yang gunakan, sedang di MI Himmatul Ulum sepatu di letakkan pada tempat yang sudah di sediakan.

## 2. Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

### a. Persamaan

Kepala MI Nuruzh Zholam Krandegan dan MI Himmatul Ulum Sukorejo dalam meningkatkan kedisiplinan siswa adalah melakukan berbagai upaya diantaranya adalah:

- 1) Melakukan pembiasaan sejak dari kelas rendah
- 2) Menjadikan guru sebagai model pendidikan
- 3) Membuat aturan sebagai rujukan bersikap disiplin
- 4) Membuat pamflet edukatif dan provokatif
- 5) Membuat hukuman sebagai sarana pembentukan tanggung jawab pribadi

b. Perbedaan

- 1) Kepala MI Nuruzh Zholam Krandegan lebih mengoptimalkan kegiatan keagamaan dalam membentuk kedisiplinan siswa
- 2) Kepala MI Himmatul Ulum Sukorejo lebih mengoptimalkan guru sebagai model percontohan
- 3) Pada MI Nuruzh Zholam senantiasa melibatkan orang tua siswa dalam memantau kedisiplinan anak
- 4) Pada MI Himmatul Ulum menggunakan buku kegiatan harian anak.